LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang tidak harus diikuti sepenuhnya. Penyebabnya karena peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun biasa saja berubah sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian:

1. Pedoman wawancara bagi pemangku adat
* Apa penyebab anda melakukan ritual Ma 'nene ’?
* Kapan ritual Ma ’nene ’ dilakukan?
* Apakah dalam ritual Ma ’nene ’ mempersiapkan syarat-syarat khusus?
1. Pedoman wawancara bagi masyarakat di Lembang Tonga Riu
* Menurut anda apakah masih perlu percaya kepada dewata/roh? Jelaskan!
* Apakah anda setuju jika dikatakan dewa/roh yang akan memberikan kesuburan bagi tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Lembang Tonga Riu?
* Bagaimana pandangan anda menilai ritual ini dari sudut pandang

kekristenan?

B. Transkrip Wawancara

1. Wawancara bagi pemangku adat Tanggal : 16 Juni 2021

Nama Informan : Bapak Robin Sulu

Penulis : Apa penyebab anda melakukan ritual Ma ’nene ?

|  |  |
| --- | --- |
| Informan | : Ma 'nene ’ dilakukan untuk mengingat jasa-jasa orang tua atau orang yang sudah meninggal, dengan syarat tidak ada orang meninggal lainnya yang masih berada di atas rumah. |
| Penulis | : Kapan ritual Ma ’nene ’ dilakukan? |

Informan : Ma ’nene ’ dilakukan sesuai dari kesepakatan

|  |  |
| --- | --- |
| Penulis | masyarakat yang mau melaksanakan ritual.: Apakah dalam ritual Ma’nene’ mempersiapkan syarat-syarat khusus? |
| Informan | : Ya, harus ada babi dan kerbau yang akan menjadi dasar dari ritual ini, juga makanan tidak boleh dibawa kembali ke rumah harus habis di tempat itu. |

: 20 Juni 2021 : Bapak Marten Paken

: Apa penyebab anda melakukan ritual Ma ’nene ?

**Tanggal Nama Informan Penulis Informan**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

: Ma ’nene ’ dilakukan karena ada keluarga yang belum sempat memotong babi atau kerbau ketika penguburan orang yang sudah meninggal. Sehingga ada istilah mengirim yang berarti di ritual Ma ’nene ’ nantinya keluarga memotong babi atau kerbau.

: Kapan ritual Ma ’nene ’ dilakukan?

: Ma ’nene ’ dilaksanakan tiga tahun sekali, sesuai kesepakatan dalam masyarakat.

: Apakah dalam ritual Ma ’nene ’ mempersiapkan syarat-syarat khusus?

: Ya, ada orang yang dikhususkan untuk tidak makan lombok, bahkan larangan tidak makan seharian kecuali pisang. Babi dan kerbau juga sebagai syarat

utama dalam ritual Ma ’nene ’.

30 Juni 2021

Nama Informan : Bapak Petrus Tandi Datu

**Tanggal**

Penulis : Apa penyebab anda melakukan ritual Ma ’nene ’?

Informan : Untuk mengingat kasih sayang orang tua karena kita

tidak ada jika orang tua tidak ada. Jika tak mengingat kasih sayang orang tua kehidupan hanya beijalan begitu-begitu saja. Dulu orang meyakini bahwa semua yang dipersembahkan seperti babi maupun kerbau yang diberikan adalah karena hasil dari jerih payah dari orang yang sudah meninggal yang diyakini oleh masyarakat bahwa orang yang meninggal masih bisa makan-makanan yang telah dibawakan atau dipersembahkan, tetapi sekarang karena sudah kristen maka adat ini dilaksanakan secara kekristenan karena apa yang dipersembahkan bukan tertuju pada roh melainkan karena kasih kepada orang tua atau kepada orang yang sudah meninggal, karena kita tidak ada ketika orang tua tidak ada.

Penulis : Kapan ritual Ma ’nene ’ dilakukan?

Informan : Sesuai dari keluarga yang mau mengadakan ritual,

kemudian dibawa dalam masyarakat dan disepakati bersama.

(

: Apakah dalam ritual Ma ’nene ’ mempersiapkan syarat-syarat khusus?

: Ya, syarat-syaratnya itu ada babi dan kerbau karena ritual tidak dapat terlaksana jika babi dan kerbau tidak ada karena ini dasar dalam Ma ’nene ’.

**Penulis**

**Informan**

2. Wawancara bagi masyarakat khususnya warga gereja di Lembang Tonga Riu

|  |  |
| --- | --- |
| Tanggal | : 16 Juni 2021 |
| Nama Informan | : Ibu Rante Londong |
| Penulis | : Menurut anda apakah masih perlu percaya kepada dewata/roh? Jelaskan! |
| Informan | : Ya, karena semua larangan-larangan yang di langgar akan ada konsekuensinya {apa tu dipamali pasti dadi). |
| Penulis | : Apakah anda setuju jika dikatakan dewa/roh yang akan memberikan kesuburan bagi tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Lembang Tonga Riu? |
| Informan | : Ya, karena semua hasil sawah maupun kebun cukup |

untuk memenuhi kebutuhan kami.

**Tanggal**

**: 23 Juni 2021**

**Nama Informan Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

**: Bapak Yulius Allo Parrangan**

: Menurut anda apakah masih perlu percaya kepada dewata/roh? Jelaskan!

: Bisa ya bisa tidak karena jika dilihat dari segi ketika melakukan pelanggaran akan menanggung akibatnya, namun kita juga lihat dari segi kekristenan yang perlu dipercayai hanya Tuhan. Dalam aluk todolo juga sudah percaya kepada Puang Titanan Tallu dalam kekristenan Allah Tritunggal : Apakah anda setuju jika dikatakan dewa/roh yang akan memberikan kesuburan bagi tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Lembang Tonga Riu?

: Jika dilihat dari pengalaman masyarakat yang percaya bahwa dewa yang memberikan kesuburan memang benar kebutuhannya terpenuhi asal tidak melanggar.

: Bagaimana pandangan anda menilai ritual ini dari sudut pandang kekristenan?

: Ritual ini adalah tradisi aluk todolo, tetapi sekarang sudah dilakukan dalam versi kristen karena dalam pelaksanaan ada ibadah versi kristen. Ritual ini juga kebanyakan masyarakat memahami sebagai bentuk kasih sayangnya kepada nenek moyang.

: 28 Juni 2021 : Ibu Yuliana Sari

**Tanggal Nama Informan Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

**Penulis**

**Informan**

: Menurut anda apakah masih perlu percaya kepada dewata/roh? Jelaskan!

: Tidak, karena yang patut dipercaya hanya Tuhan sang pemberi kehidupan.

: Apakah anda setuju jika dikatakan dewa/roh yang akan memberikan kesuburan bagi tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Lembang Tonga Riu?

: Masyarakat memang percaya bahwa roh atau arwah dari nenek moyang datang memberikan kesuburan bagi tanaman yang di tanam oleh keluarganya sehingga ritual itu dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur atas pemeliharaan roh. Tetapi satu-satunya yang memberkati baik itu tanaman maupun keluarga kita hanya Tuhan.

: Bagaimana pandangan anda menilai ritual ini dari sudut pandang kekristenan?

: Tidak ada hubungannya ritual ini dengan kekristenan, memang ada ibadah yang dilakukan tetapi itu seperti rutinitas saja. Masih ada unsur penyembahn kepada roh karena adanya sesajian seperti panggan, kalosi, dan yang lainnya yang disajikan sebelum

dilaksanakannya ritual. Adanya larangan-larangan untuk tidak ke kebun jika melakukan ritual karena dipercaya akan membuat tanaman mati.